BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah suatu ritual yang menggabungkan dua individu menjadi satu unit keluarga melalui suatu ikatan religius. Oleh karena itu, pernikahan selalu di anggap besar,terhormat, dan suci.Dalam aspek sosial dan budaya, pernikahan tidak sekadar dilihat sebagai gabungan dua orang, tetapi juga berfungsi sebagaipenghubung antara keluarga, bahkan antar komunitas. Acara pernikahan sering kali menjadi saat yang signifikan yang menggambarkan norma, nilai, dan tatanansosial dalam suatu komunitas. Melalui ritual yang dilaksanakan, pernikahan mencerminkan keyakinan dan pandangan hidup masyarakat .(Claudia et al., 2026)

Temu manten atau *panggih* berasal dari bahasaJawa berbentuk *Krama Inggil* yang bermakna bertemu. Yang di maksud dari kata tersebut yaitu kedua mempelai bertemu di rumah mempelai wanita, untuk melakukan prosesi pernikahan secara adat lengkap dengan tatanan di dalamnya. Prosesi panggih diperingati sebagai simbol bagi kedua mempelai yang telah menjadi pasangan suami istri yang sah, *panggih* atau *temu manten* dalam adat Jawa merupakan warisan budaya yang memiliki banyak makna dalam menyatukan dua keluarga yang didasari sebagai upaya melestarikan tradisi leluhur. (Akhsan et al., 2022)

Temu manten diadakan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan jauh-jauh hari. Jika dalam perhitungan tersebut sudah ditentukan hari dan pukul berapa temu manten dilakukan, acara tersebut harus dilakukan tepat waktu. Tidak boleh terlambat atau lebih cepat. Dalam upacara temu manten ini terdapat

beberapa rangkaian acara yang masing-masing membutuhkan perlengkapan serta memiliki maknamakna yang mendalam. Makna yang mendalam ini diharapkan agar pernikahan yang dilakukan mendapatkan berkah serta dilimpahi hal-hal baik selama berumah tangga.(Milanguni, Ambaristi Hersita, 2025)

Menurut tokoh adat pernikahan suku jawa yang ada didesa Alur Tani Satu kecamatan Tamiang Hulu kabupaten Aceh Tamiang, prosesi *panggi* mengalami sedikit perubahan dari daerah asal budaya Jawa. Berdasarkan fenomena yang terjadi didesa Alur Tani Satu kecamatan Tamiang Hulu ada beberapa tahapan prosesi yang mengalami penyesuaian, baik dari segi rangkaian acara, perlengkapan simbolik dan tata cara pelaksanaannya. Perubahan tersebut di pengaruhi oleh faktor efisiensi waktu, kondisi, serta proses adaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat setempat.

Sering kali suatu tradisi tetap dilaksanakan karena sering dianggap sebagai kebiasaan yang telah diwariskan oleh orang tua atau leluhur, sementara pemahaman mengenai alasan dan makna di balik pelaksanaan tradisi tersebut mulai kurang untuk di ketahui. Kondisi tersebut menjadi penting untuk Sering kali suatu tradisi tetap dilaksanakan karena sering dianggap sebagai kebiasaan yang telah diwariskan oleh orang tua atau leluhur, sementara pemahaman mengenai alasan dan makna di balik pelaksanaan tradisi tersebut mulai kurang untuk di ketahui. Kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena tradisi bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi juga merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat suku Jawa.

Penyesuaian dalam pelaksanaan prosesi *panggih* menunjukkan bahwa tradisi dapat mengalami perubahan sesuai dengan kondisi masyarakat yang

melaksanakannya. Meskipun demikian, masyarakat Jawa di Desa Alur Tani Satu masih mempertahankan prosesi tersebut sebagai bagian dari warisan budaya. Hal ini menunjukkan adanya upaya masyarakat untuk tetap melaksanakan tradisi leluhur meskipun terdapat penyesuaian dalam praktiknya. Tradisi pernikahan adat Jawa tetap memiliki kedudukan penting karena di dalamnya terdapat simbol dan nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam kehidupan masyarakat, simbol memiliki peranan sebagai media untuk menyampaikan pesan yang terkadang tidak disampaikan secara langsung melalui kata-kata. Melalui tindakan, benda, pakaian, maupun perlengkapan yang digunakan dalam prosesi pernikahan, masyarakat dapat menyampaikan berbagai harapan mengenai kehidupan rumah tangga. Simbol tersebut juga dapat menjadi sarana untuk mengingatkan kedua mempelai mengenai tanggung jawab yang akan mereka jalani setelah menikah. Oleh sebab itu, pemaknaan terhadap simbol dalam prosesi Panggih menjadi bagian penting untuk memahami nilai budaya yang terkandung dalam pernikahan adat Jawa.

Pemahaman terhadap makna simbolis juga penting bagi generasi muda yang menjadi bagian dari keberlangsungan suatu tradisi. Perkembangan zaman dapat menyebabkan sebagian masyarakat hanya mengikuti suatu tradisi karena sudah menjadi kebiasaan tanpa mengetahui alasan dan makna dari setiap tahapan yang dilakukan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, terdapat kemungkinan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi semakin kurang dipahami oleh generasi berikutnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai makna simbolis dapat menjadi salah satu upaya untuk mendokumentasikan dan menjelaskan kembali nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi tersebut.

Selain sebagai bentuk pelestarian budaya, pemahaman terhadap makna simbolis dalam prosesi Panggih juga dapat menunjukkan bagaimana masyarakat mempertahankan identitas budaya mereka di tengah perubahan sosial. Di sisi lain, adanya penyesuaian dalam pelaksanaan menunjukkan bahwa masyarakat juga mampu menyesuaikan tradisi dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan mereka. Kedua hal tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan tradisi tidak selalu berarti mempertahankan bentuk lama secara keseluruhan, tetapi juga dapat berjalan melalui proses penyesuaian.

Teori Interaksi Simbolik digunakan dalam penelitian ini karena dapat membantu menjelaskan bagaimana masyarakat memberikan makna terhadap simbol-simbol yang terdapat dalam prosesi Panggih. Melalui interaksi sosial, masyarakat mempelajari dan memahami makna dari berbagai simbol yang digunakan dalam tradisi.. Dengan menggunakan perspektif interaksi simbolik, penelitian ini dapat melihat bagaimana makna simbolis dalam prosesi Panggih dipahami, diwariskan, dan dipertahankan oleh masyarakat Jawa di Desa Alur Tani Satu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa prosesi Panggih dalam pernikahan adat Jawa memiliki nilai budaya yang penting untuk dikaji. Keberadaan berbagai simbol di dalamnya menunjukkan bahwa pernikahan adat tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan sebuah acara, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan nilai dan pandangan hidup masyarakat. Kondisi masyarakat Jawa di Desa Alur Tani Satu yang masih mempertahankan tradisi sekaligus melakukan penyesuaian menjadi alasan penting untuk melihat lebih jauh bagaimana simbol-simbol tersebut dimaknai.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis makna simbol-simbol yang terdapat dalam Prosesi Panggih pada pernikahan adat suku Jawa berdasarkan perspektif Interaksi Simbolik didesa Alurtani Satu, kecamatan Tamiang Hulu kabupaten Aceh Tamiang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana masyarakat Jawa didesa Alur Tani Satu kecamatan Tamiang Hulu memaknai simbol-simbol budaya yang terdapat dalam Prosesi Panggih pada pernikahan adat Jawa?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis makna simbolis dalam prosesi pernikahan adat Jawa didesa Alur Tani Satu kecamatan Tamiang Hulu sebagai media komunikasi budaya dalam merepresentasikan nilai-nilai filosofis masyarakat setempat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan kajian interaksi simbolik dalam memahami makna simbol-simbol budaya yang terdapat dalam Prosesi Panggih pada pernikahan adat suku Jawa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai makna simbol-simbol dalam Prosesi Panggih pada pernikahan adat suku Jawa.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pemahaman masyarakat mengenai makna simbol-simbol yang terkandung dalam Prosesi Panggih sebagai bagian dari warisan budaya Jawa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan simbol budaya, tradisi pernikahan adat.